

PERAN *FULL DAY SCHOOL* DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 10 SAMARINDA (STUDI KASUS KEDISIPLINAN SISWA)

Ika Adelia Putri¹, Reza², Indah Permatasari³

Universitas Mulawarman¹, Universitas Mulawarman², Universitas Mulawarman³
pos-el: ikaadeliap19@gmail.com¹, indah.permatasari@fkip.unmul.ac.id², reza@fkip.unmul.ac.od³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1). Kedisiplinan pada kegiatan belajar di sekolah: siswa hadir tepat waktu; mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik; tidak menyontek saat ujian; menjadi aktif dalam proses pembelajaran 2). Kedisiplinan pada tata tertib sekolah: penggunaan pakaian seragam sekolah; ikut dalam ekstrakurikuler atau pengembangan diri; melaksanakan tugas piket sesuai jadwal; menjaga kebersihan lingkungan sekolah; sopan santun dan etika dalam berbicara 3). Kedisiplinan pada pengerjaan tugas: menyerahkan tugas pada waktu yang ditentukan; menyerahkan tugas sesuai petunjuk atau persyaratan; berkontribusi atau aktif dalam pengerjaan tugas kelompok. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Pengumpulan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian di SMA Negeri 10 Samarinda menunjukkan bahwa *full day school* memainkan peran penting dalam pengembangan karakter siswa. Kedisiplinan menjadi fokus utama, dengan siswa diharapkan hadir tepat waktu dan tidak menyontek. Mereka harus aktif dalam pembelajaran dan patuh terhadap aturan sekolah. Selain itu, tugas piket harian, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta partisipasi dalam ekstrakurikuler juga ditekankan. Siswa yang tidak mematuhi tata tertib akan mendapatkan sanksi. Semua ini bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang baik dan meningkatkan kinerja akademik.

Kata kunci : *Full Day School, Karakter Siswa, Kedisiplinan Siswa.*

ABSTRACT

This research aims to describe: 1). Discipline in learning activities at school: students attend on time; participate in learning activities well; not cheating on exams; be active in the learning process 2). Discipline in school rules: wearing school uniforms; take part in extracurriculars or personal development; carry out picket duties according to schedule; maintain the cleanliness of the school environment; politeness and ethics in speaking 3). Discipline in completing assignments: submit assignments at the specified time; submit assignments according to instructions or requirements; contribute or be active in carrying out group assignments. This research is a type of qualitative research using a descriptive approach. Collection uses technical triangulation and source triangulation. The results of research at SMA Negeri 10 Samarinda show that full day school plays an important role in developing student character. Discipline is the main focus, with students expected to attend on time and not cheat. They must be active in learning and obey school rules. Apart from that, daily picket duties, maintaining the cleanliness of the school environment, and participation in extracurricular activities are also emphasized. Students who do not comply with the rules will receive sanctions. All of this aims to form a good student personality and improve academic performance.

Keywords: *Full Day School, Student Character, Student Discipline.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat krusial dalam kehidupan seseorang. Dengan

adanya pendidikan seseorang dapat terus mengalami perubahan baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nurhasanah et al., 2021: 485). Tujuan dari pendidikan

adalah untuk mengembangkan potensi guna membentuk karakter bangsa serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, pendidikan merupakan salah satu unsur fundamental dalam kehidupan manusia. Di Indonesia terdapat tiga jalur pendidikan yang dapat ditempuh yakni informal, formal, dan non formal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan memiliki kualitas yang baik sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.

Sekolah dengan sistem *full day school* adalah bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan berdasarkan kurikulum Kemendiknas dan ditambah dengan kurikulum Kemenag. Model yang dikembangkan adalah pengintegrasian antara pendidikan agama dan umum dengan memaksimalkan perkembangan aspek kognitif, afektif serta psikomotorik. Kemudian Proses belajar mengajarnya diberlakukan dari pagi hingga sore hari (Suyanto *et al.*, 2014: 720). Program ini bertujuan untuk membina akhlak dan membentuk karakter yang baik pada peserta didik. Dalam program tersebut tidak hanya memberi pengetahuan saja tetapi juga disertai dengan pembentukan karakter agar peserta didik terbiasa melakukan perilaku-perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Ningsih 2016: 57).

SMA Negeri 10 Samarinda telah melaksanakan peran *full day school*, selama penerapan *full day school* berlangsung ada beberapa dampak positif dan dampak negatif yang terjadi, dampak positifnya waktu setelah belajar dapat digunakan untuk kegiatan positif yang biasanya setelah pulang sekolah anak-anak akan bermain atau melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat, tetapi dengan adanya *full day*

school jam belajar akan diisi kegiatan yang bermanfaat seperti olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya, selain itu siswa memiliki waktu libur lebih banyak bersama keluarga karena *full day school* memberikan waktu libur selama 2 hari yaitu sabtu dan minggu.

Namun tidak hanya ada dampak positif dalam peran *full day school* terdapat juga dampak negatifnya yaitu kemampuan otak anak untuk belajar memiliki batas tertentu, belajar yang dilakukan jangka waktu yang lama juga tidak baik untuk psikologi anak. *Full day school* mengharuskan anak berada di sekolah dari jam 7 atau jam 8 sampai jam 4 sore untuk belajar dikhawatirkan bisa membuat anak merasakan jenuh untuk belajar sehingga anak susah menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru. Anak juga bisa merasa lelah, sehingga sulit untuk berkonsentrasi atau bahkan tertidur saat jam belajar mengajar akibatnya mereka tidak bisa memahami materi pelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan bahwa adanya peran *full day school* yang ada di SMA Negeri 10 Samarinda dapat meningkatkan kedisiplinan siswa seperti siswa datang tepat waktu, menggunakan seragam yang lengkap dan pengerjaan tugas yang baik. Dan diperkuat dengan wawancara dan kuisioner yang dilakukan kepada guru dan siswa bahwa kedisiplinan siswa di SMAN 10 Samarinda sebesar 70%.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah penelitian mendalam tentang individu, kelompok, atau institusi dalam waktu tertentu (Eko Sugiarto, 2015:12). Penelitian ini bertujuan untuk menemukan makna, menyelidiki proses,

dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang peran *Full Day School* dalam mengembangkan karakter siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Samarinda. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknik analisis data melibatkan reduksi data untuk merangkum hal-hal penting, penyajian data dalam berbagai bentuk seperti uraian singkat, bagan, dan *flowchart*, dan penarikan kesimpulan untuk menemukan temuan baru. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber yaitu informasi yang didapatkan dari siswa, guru, dan waka kesiswaan sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedisiplinan pada kegiatan belajar disekolah

Kehadiran siswa yang tepat waktu menunjukkan disiplin dan tanggung jawab terhadap jadwal sekolah. Siswa kelas XI yang hadir tepat waktu di SMA Negeri 10 Samarinda mendapatkan penghargaan, sedangkan siswa yang terlambat akan mendapat sanksi seperti menyapu sekolah dan mengumpulkan sampah. Siswa terlambat juga memberi surat keterangan kepada guru. Kehadiran siswa penting untuk mencapai tujuan sekolah (Hasibuan, 2016:193). SMA Negeri 10 Samarinda menerapkan full day school untuk membentuk karakter siswa yang disiplin. Siswa SMA Negeri 10 Samarinda diajar dengan baik, namun ada yang bermain dan berbicara saat pembelajaran. Jika tidak tertib, mereka ditegur dan diminta tidak mengulangi kesalahan. Aulia (2012) menekankan pentingnya memperhatikan guru dan tidak membuat kegaduhan. Pendidikan

juga melibatkan berdoa, mengenakan seragam rapi, dan bertanya dalam tugas kelompok. Full day school membantu pemahaman siswa.

Menyontek adalah perilaku tidak etis dalam mencari jawaban selama ujian. SMA Negeri 10 Samarinda menegur siswa yang menyontek dan memberikan sanksi seperti ujian ulang dengan soal berbeda dan penurunan nilai. Tanda-tanda kejujuran di sekolah tidak menyontek, tidak memalsukan tugas, menyampaikan informasi sesuai, mengakui kesalahan (Yulianti et al, 2017). *Full day school* membantu siswa belajar lebih baik. Partisipasi aktif penting dalam pembelajaran. SMA Negeri 10 Samarinda mendorong siswa berpendapat. Pembelajaran aktif melibatkan siswa dalam pemecahan masalah dan penerapan pelajaran sebelumnya (Sudjana, 2016). *Full day school* meningkatkan interaksi siswa dengan guru dan teman, dan membuat mereka lebih aktif dalam pembelajaran.

Kedisiplinan pada tata tertib sekolah

Tata tertib penggunaan seragam di SMA Negeri 10 Samarinda adalah aturan tentang cara memakai seragam untuk menciptakan keteraturan dan nilai-nilai tertentu. Siswa yang melanggar akan dikenai sanksi. Tim kesiswaan memeriksa seragam sebelum masuk kelas untuk membentuk karakter disiplin. Kedisiplinan adalah disiplin sikap, seperti tertib belajar, patuh pada guru, seragam, dan tugas (Ningrum 2020). Sebelum *full day school*, pemeriksaan seragam hanya dilakukan pada waktu tertentu.

Pengembangan diri adalah upaya meningkatkan potensi dan keterampilan di luar pembelajaran. Di SMA Negeri 10

Samarinda, ini wajib dan dinilai dalam rapor. Kegiatan melibatkan konseling dan ekstrakurikuler sesuai potensi, bakat, dan minat siswa (Heri Gunawan, 2012). Sistem *full day school* memastikan siswa tetap di sekolah hingga sore hari. Melaksanakan tugas piket harian di kelas adalah tanggung jawab penting untuk menjaga kebersihan dan keteraturan. Listianti (2012:8) menyebutkan bahwa sikap tanggung jawab belajar meliputi sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya sendiri maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Kebersihan lingkungan sekolah penting bagi belajar mengajar. Perilaku tidak disiplin di sekolah, siswa perlu beradaptasi dengan lingkungan (Ristantomo, 2022). Siswa di SMA Negeri 10 Samarinda wajib menjaga kebersihan lingkungan atau akan dihukum. *Full day school* memberikan waktu lebih untuk memperhatikan kebersihan. Berinteraksi dengan sopan dan etika di lingkungan sekolah penting untuk menciptakan hubungan positif. Sopan santun adalah sifat menghormati orang yang lebih tua dan berperilaku sesuai norma budaya Jawa. Disiplin sekolah dicapai dengan kebijakan tertentu (Abdul Majid, 2012). Di SMA Negeri 10 Samarinda, siswa wajib sopan ketika berbicara dengan yang lebih tua atau guru. *Full day school* membantu membentuk karakter sopan santun siswa.

Kedisiplinan pada pengerjaan tugas

SMA Negeri 10 Samarinda, siswa perlu menyerahkan tugas tepat waktu untuk mendapatkan nilai yang baik. Guru-guru memberikan *deadline* dan

ada hukuman berupa pengurangan nilai jika siswa tidak mengumpulkan tugas sesuai waktu. Metode pemberian tugas ini bertujuan untuk melibatkan siswa dan guru dalam perencanaan dan penyelesaian tugas. Sistem *full day school* mendorong guru untuk memberikan tugas dengan waktu yang ditentukan bersama agar siswa dapat mengembangkan kedisiplinan dan keterampilan (Syamsurizal, 2018). Menyerahkan tugas sekolah sesuai petunjuk penting untuk hasil memuaskan dan menunjukkan tanggung jawab siswa (Yasin, 2018). Tugas kelompok juga dianggap penting di SMA Negeri 10 Samarinda karena dapat meningkatkan interaksi siswa dan membentuk karakter mereka.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa *full day school* di SMA Negeri 10 Samarinda memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter siswa kelas XI. Disiplin menjadi fokus utama dalam kegiatan pembelajaran, dengan harapan siswa hadir tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan aktif, dan menghormati guru dan teman sekelas. Selain itu, aturan sekolah seperti menggunakan seragam dengan sopan serta menjaga kebersihan lingkungan juga perlu dipatuhi. Siswa yang tidak patuh akan mendapatkan sanksi. Tujuan dari semua ini adalah membentuk karakter siswa yang baik dan meningkatkan kinerja akademik mereka

Peneliti memberikan beberapa saran untuk mengembangkan karakter siswa di SMA Negeri 10 Samarinda. Kepala sekolah perlu meningkatkan kedisiplinan dengan sosialisasi aturan

full day school. Guru perlu menjadi orang tua siswa dengan berdiskusi. Siswa harus mematuhi aturan dan saling mengingatkan. Penelitian selanjutnya diharapkan akan berguna sebagai referensi.

5. DAFTAR PUSTAKA

Aulia., & Alin. (2012). Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Prestasi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X di SMK Sultan Agung Kabupaten Cirebon. *Jurnal Online Mahasiswa*, 1 (2), 7.

Eko Sugiarto. (2015) *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.

Endang Listiani. Jenis-Jenis Penilaian Dalam Evaluasi Pendidikan. <https://www.academia.edu/5016631/jenis-jenis-penilaian-dalam-evaluasi-pendidikan> (online) diakses tanggal 01 Oktober 2017.

Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Hasibuan, Andriana. (2016) "Hubungan perhatian orang tua dengan kedisiplinan kehadiran siswa kelas IV" *jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3 (5), 821

Majid, Abdul & Dian, Andayani. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Rosda Karya.

Nurhasanah., Suastra, Wayan., & Arnyana, Bagus, Putu, Ida. (2021). Membangun Karakter Siswa melalui

Budaya Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 (2), 485.

Ningrum, Wulan, Retno., Ismaya, Aditia, Erik., Fajrie Nur "Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka" *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1), 2621

Ningsih, Sulandari., & Sugiaryo. (2016). Hubungan Pelaksanaan *Full Day School* dan *Boarding School* dengan Pembentukan Karakter pada Siswa Kelas XI MAN 1 Sukarta Tahun 2016/1017. *Jurnal Global Citizen*, 2 (2), 57.

Ristantomo, R. (2022). "Pembentukan Karakter Berdasarkan Pancasila di Sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Paidea": *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 55-59.

Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suyanto, Totok., & Soapatty, Lisnawaty. (2014). Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (*Full Day School*) terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP Jati Agung Sidoarjo. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2 (2), 720.

Syamsurizal. (2018). Penerapan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Membuat Media Pembelajaran SD Negeri 010 Pulau Terap Kabupaten Kampar. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1 (1), 2614

Yasin, M. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawa dan Rasa Hormat di Min 5 Bandar Lampung*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).

Yulianti, S. D., Djatmika, E. T., & Santoso, A. (2017). Pendidikan karakter kerja sama dalam pembelajaran siswa sekolah dasar pada kurikulum 2013. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 33–38.